

DOI [http://dx.doi.org/ 10.36722/sh.v%vi%i.941](http://dx.doi.org/10.36722/sh.v%vi%i.941)

# Penggunaan Media PEMA (Papan Edukasi Main Anak) dalam Meningkatkan Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun

Zahrina Amelia<sup>1</sup>, Anisa Rahmadani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> PG Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja No.2 RT.2/RW.1 Selong, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, 12110

<sup>2</sup> Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja No.2 RT.2/RW.1 Selong, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [zahrina.amelia@uai.ac.id](mailto:zahrina.amelia@uai.ac.id),

**Abstract** - Early childhood needs to optimize various aspects of their development. One of them is the language aspect, the language skills of children can be seen from the way they communicate with other people. This needs to be supported by its vocabulary. At the age of 3-4 years, the average child knows 800 words, but still speaks in short sentences. If there is something complex to talk about, he will reveal it in two or three sentences. Currently, there are various kinds of game tools that are obtained by children, through educational play tools PEMA (children's play educational board) it is hoped that children can help children in acquiring vocabulary. The skill developed is the concept of printed letters. Children have the opportunity to interact with printed letters. Learn to recognize letters to achieve early reading skills for children. This study uses action research conducted on children aged 3-4 years. This study began by conducting a pre-test for the 5 children. Furthermore, parents document the use of PEMA media. The third is reflection of observation, reflection of documentation is interpreted in order to plan improvements that will be carried out in the next cycle. Activities are carried out repeatedly until the most appropriate one is found for each child. The results of the study are expected to increase children's vocabulary acquisition through PEMA media.

**Abstrak** - Anak usia dini perlu mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang dimilikinya. Salah satunya yaitu aspek bahasa, kemampuan bahasa anak dapat kita lihat dari cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut perlu ditunjang oleh pembendaharaan kata yang dimilikinya. Pada usia 3-4 tahun anak rata-rata mengetahui 800 kata, namun masih berbicara dengan kalimat pendek-pendek. Jika ada sesuatu yang kompleks untuk dibicarakannya, dia akan mengungkapkan dalam dua atau tiga kalimat. Saat ini terdapat berbagai macam alat permainan yang diperoleh anak, melalui alat main edukasi PEMA (papan edukasi main anak) diharapkan anak dapat membantu anak dalam pemerolehan kosa kata. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan yang dilakukan pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pre-test untuk ke 5 anak tersebut. Selanjutnya orang tua mendokumentasikan penggunaan media PEMA. Ketiga refleksi observasi, refleksi dokumentasi diinterpretasikan guna merencanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. kegiatan dilaksanakan berulang-ulang sampai ditemukan yang yang paling tepat dilakukan anak masing-masing. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemerolehan kosakata anak melalui media PEMA.

**Keywords** - Pemerolehan, Kosakata, Media, Anak Usia Dini, PEMA

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling berharga untuk anak. Perkembangan pada masa anak usia dini merupakan fondasi perilaku, pembelajaran, dan kesehatan anak di masa yang akan datang [1]. Mendukung perkembangan pada masa anak usia dini merupakan bentuk investasi untuk masa depan masyarakat. Sehingga penting pada masa tersebut anak mendapatkan dukungan agar dapat mengembangkan potensi fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial ada di dalam dirinya dengan baik [1].

Seiring dengan perkembangan yang pesat pada anak usia dini, kemampuan berbahasa anak juga semakin meningkat. Perkembangan bahasa pada anak menjadi perhatian karena merupakan inti dari komunikasi anak kepada lingkungannya untuk menyatakan pikiran dan perasaannya [2]. Pinker menyatakan bahwa pemerolehan bahasa sebagai *jewel in the crown*. Hal ini menggarisbawahi bahwa bahasa merupakan hal yang paling penting dan bernilai yang ada dalam setiap kemampuan kognisi seseorang [3]. Seorang anak dalam kesehariannya memperoleh kata-kata baru pada saat berinteraksi dengan orang lain, sehingga kemampuan bahasa anak dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Tentunya hal tersebut perlu ditunjang oleh perbendaharaan kata yang dimilikinya. Menurut Einon [4] Pada usia 3-4 tahun anak rata-rata mengetahui 800 kata, namun masih berbicara dengan kalimat pendek-pendek. Jika ada sesuatu yang kompleks untuk dibicarakannya, dia akan mengungkapkan dalam dua atau tiga kalimat [4]. Hal itu memperlihatkan bahwa anak membutuhkan perbendaharaan kosa kata yang cukup agar nantinya dapat membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karenanya anak memerlukan stimulasi yang cukup untuk meningkatkan perolehan kosa kata.

Stimulasi yang dilakukan untuk meningkatkan perolehan kosa kata dapat dilakukan melalui permainan. Penelitian menunjukkan bahwa alat permainan edukasi yang dapat digunakan secara efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah menggunakan media gambar [5]. Media gambar merupakan alat visual yang penting serta mudah untuk didapat. Selain itu, media gambar juga memiliki kemudahan dalam memaparkan penggambaran yang kongkrit [6]. Media gambar yang digunakan berupa gambar; angka, huruf, warna, dan binatang [2]. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diupayakan kegiatan untuk anak

sedini mungkin. Menurut Yudiwinata & Handoyo usia PAUD merupakan usia bermain maka dalam pengembangannya harus melalui permainan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan [3], yang mana kriteria tersebut dapat dipenuhi oleh media gambar dan permainan. Melihat begitu pentingnya perbendaharaan kata yang cukup untuk anak usia 3-4 tahun, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media PEMA (papan edukasi main anak) diharapkan dapat meningkatkan pemerolehan kosa kata yang dimilikinya

### Hakikat Kosakata

Menurut Santrock bahasa ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain (**Sumber**). Pada manusia, bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan [7]. Daya cipta yang tidak pernah habis atau *infinite generativity* ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Hal itu dapat dikatakan sebagai perbendaharaan kata.

Dalam perkembangan bahasa tidak bisa lepas dari kosakata. Istilah kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk kepada perbendaharaan kata atau *vocabuler* [8]. Serupa dengan pendapat di atas, menurut Rahmawati kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu Bahasa [9]. Kosakata merupakan salah satu hal terpenting dalam perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dengan pemahaman kosakata dan kemampuan mengenal huruf. Menurut Seefelt dan Wasik, kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali ciri- ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (**summer**).

Seefelt menurut Algozzine menyatakan terdapat empat jenis kosakata yang dapat membantu anak dalam membangun perkembangan bahasa (**summer**). Empat jenis kosakata tersebut adalah: (1) kosakata mendengar yaitu kata-kata yang perlu anak ketahui untuk memahami apa yang didengar; (2) kosakata berbicara, yaitu kata-kata yang digunakan anak ketika berbicara; (3) kosakata membaca, yaitu kata-kata yang perlu diketahui anak untuk memahami apa yang dibacanya; dan (4) kosakata menulis, yaitu kata-kata yang digunakan anak dalam menulis. Untuk anak usia 3-4 tahun pemerolehan

kosakata terdapat pada jenis pertama yakni anak perlu memahami apa yang dilihat dan didengar. Hal ini selaras dengan kemampuan berbicara anak yang dalam masa permulaan tata bahasa, yang mana anak mulai merangkat beberapa kata untuk berkomunikasi dengan lingkungannya [12]. Pemerolehan kosakata yang dimiliki anak juga akan menjadi modal yang baik untuk membantu anak untuk membaca setiap bacaan dan mengerti arti atau makna dari kata yang dibacanya.

### Media Pembelajaran

Media main dalam kegiatan sehari-hari anak adalah alat untuk membantu dalam mengembangkan berbagai aspek yang dimilikinya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, didengar, dan dibaca, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi [15]. Serupa dengan pendapat di atas, Arsyad mengatakan media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sama kepada penerima yang di tuju [16].

Terdapat berbagai fungsi media pembelajaran. Menurut Sudjana fungsi media pembelajaran yaitu: [17] a. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. b. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya. c. Sumber belajar bagi siswa.

Sedangkan Sudjana menyebutkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut [18]: a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Salah satu fungsi dari media dapat menjadi alat untuk membantu anak agar lebih memahami pengetahuan yang diberikan, Arief S. Sadiman,

dkk. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut [19]: a) Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Kegunaan media anak dapat terlihat bahwa media dapat memfasilitasi anak, karena anak membutuhkan informasi yang real, dan tidak hanya melalui verbal.

### Perkembangan kosakata anak usia 3-4 tahun

Usia pra sekolah juga merupakan puncak perkembangan kosakata berlangsung, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk melakukan intervensi agar pemerolehan kosakata bisa optimal. Umum ditemui di usia 3 sampai 4 tahun kesalahan pengucapan dan tata bahasa. Selain itu, lingkungan dan peran orang tua dalam menciptakan ruang untuk berinteraksi dan bermain.

Menurut Mackey (dalam Iskandarwassid, 2009) menjelaskan tahapan-tahapan pemerolehan bahasa bagi anak antara lain:

- a. Umur 3 bulan: Anak pada usia ini mulai mengenal suara manusia, ingatan yang sederhana, tapi belum tampak sehingga segala sesuatu masih terkait dengan apa yang dilihatnya.
- b. Umur 6 bulan: Anak pada usia ini sudah mulai mampu membedakan antara nada yang "halus" dan "kasar" seperti mulai membuat vokal seperti "aĕĕ.aĕĕ.aĕĕĕĕĕĕ".
- c. Umur 9 bulan: Anak pada usia ini mulai mampu berinteraksi dengan isyarat seperti mulai mengucapkan bermacam-macam suara.
- d. Umur 12 bulan: Anak pada usia ini mulai mampu membuat reaksi terhadap perintah seperti gemar mengeluarkan suara-suara dan bisa diamati, adanya beberapa kata tertentu yang diucapkannya untuk mendapatkan sesuatu.
- e. Umur 18 bulan: Anak pada usia ini mulai mampu mengikuti petunjuk, biasanya kosakata sudah mencapai sekitar 20.
- f. Umur 2-3 tahun: Anak pada usia ini sudah bisa memahami pertanyaan dan perintah sederhana. Kosa katanya sudah mencapai beberapa ratus dan sudah bisa mengutarakan isi hatinya dengan kalimat sederhana.
- g. Umur 4-5 tahun: Pemahaman anak pada usia ini semakin mantap walaupun masih sering bingung dengan hal-hal yang menyangkut waktu. Anak mulai mampu belajar berhitung dan kalimat-kalimat yang agak rumit mulai digunakan.

- h. Umur 6-8 tahun: Anak pada usia ini biasanya tidak ada kesukaran untuk memahami kalimat yang biasa dipakai orang dewasa sehari-hari. Anak-anak juga mulai mampu belajar membaca yang akhirnya menambah perbendaharaan kata.

## METODE

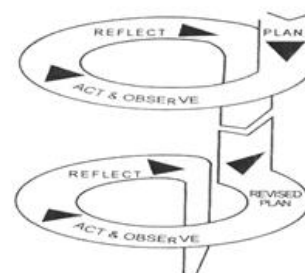
Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan atau *action research*. Kemmis mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif serta kolektif yang bertujuan untuk dapat meningkatkan penalaran praktik sosial dalam lingkup situasi sosial, pada konteks penelitian ini adalah meningkatkan pemerolehan kosa kata. tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan apakah media bermain board game efektif untuk meningkatkan pemerolehan kosa kata pada anak usia 3 sampai 4 tahun.

Subjek penelitian ini adalah tiga orang anak laki-laki atau perempuan dengan usia 3 sampai 4 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan kerjasama antara peneliti dengan orang tua sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pelaksanaan kegiatan penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April - Juli 2021.

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia 3 sampai 4 tahun. Penelitian tindakan akan dilakukan dalam model Kemmis & Taggart tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan tindakan dalam rangka meningkatkan proses berpikir kritis anak melalui media main, yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian tindakan memiliki langkah yang sistematis, yaitu saat peneliti telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan penerapan media main dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 3-4 tahun pada siklus I. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan ini berlangsung secara berulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Oleh karena itu, pengertian siklus pada model ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang disajikan

dalam rancangan model Kemmis & McTaggart berikut [20]:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Data dikumpulkan pada prosedur penelitian yang sudah di rencanakan yaitu

- Tahap awal* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan. Fokus utama dalam tahap perencanaan adalah mengamati aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam pemerolehan kosakata yang dibantu orang tua untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terkait dengan pemerolehan kata-kata pada anak. Kegiatan yang dilakukan ini disebut dengan kegiatan pra-observasi.
- Tahap perencanaan tindakan*, peneliti merancang media yang akan diberikan kepada anak. Media yang digunakan adalah board game berupa dua papan yang berisi gambar dan huruf, serta satu set seri kartu berisi huruf alfabet untuk mengecek peningkatan kosakata anak.
- Tahap pelaksanaan* pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama diawali dengan pengisian google form oleh orang tua terkait kemampuan awal anak. Peneliti juga memberikan arahan serta rencana pelaksanaan kepada orang tua. Kemudian diberikan media main board game sesuai dengan rencana yang disepakati. yakni tiga kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi 20 sampai 30 menit. Siklus kedua juga diawali dengan refleksi dari siklus pertama. Disediakan juga daftar ceklis yang harus diisi orang tua untuk mencatat berapa kesalahan yang dilakukan anak selama bermain.
- Tahap refleksi* merupakan tahap akhir pada penelitian ini. Pada kegiatan ini dibantu kolabolator dalam hal ini adalah orang untuk mengisi form serta daftar ceklis yang sudah diberikan.

Data dikumpulkan menggunakan hasil obsrvasi dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan

langsung dibantu dengan orang tua melalui video dan foto terhadap proses menggunakan PEMA dalam pemahaman kosakata anak usia 3-4 tahun.

Adapun dokumentasi digunakan sebagai penguat data berupa foto yang diambil berdasarkan proses pembelajaran anak.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini merupakan analisis data yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran melalui media PEMA yang dilakukan sejak pelaksanaan observasi awal, pelaksanaan siklus, dan refleksi akhir kegiatan. Analisis data kualitatif menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data/data reduction, penyajian data/data display, dan *conclusion drawing/verification* [21]:

- 1) Reduksi data/data reduction
- 2) Penyajian data/data display
- 3) *Conclusion drawing/verification*

Sedangkan analisis kuantitatif merupakan skor tes yang diperoleh anak dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan media PEMA yang dinilai oleh kolaborator melalui instrumen berupa lembar observasi dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Adapun rumus yang digunakan dalam memperoleh nilai rata-rata tersebut sebagai berikut (Aqib, 2016)

$$x = \frac{\sum x}{\sum N} \quad (1)$$

Keterangan:

- $x$  = Nilai rata-rata kemampuan berbicara anak  
 $\sum x$  = Jumlah nilai seluruh anak  
 $\sum N$  = Jumlah seluruh anak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media PEMA bahwa penggunaan media PEMA dapat memudahkan orang tua dalam proses stimulasi anak salah satunya dalam tahap perkembangan bahasa anak. Masa perkembangan bahasa dapat diperoleh melalui bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif diperoleh dari hasil pengalaman belajar anak yang dapat menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pengamatan dan pendengaran, bertujuan memahami mimik dan nada suara agar dapat mengerti arti kata [22]. Sedangkan untuk bahasa

ekspresif dapat ditandai dengan adanya perkembangan bahasa sesuai dengan usia anak dalam aspek-aspek tertentu seperti panjang ujaran dan jumlah perbendaharaan kata yang ditunjukkan oleh anak [23]. Sebuah kemampuan dalam bahasa ekspresif dapat dikatakan sebagai kemampuan menggunakan bahasa baik secara lisan, tulisan, simbol, isyarat, maupun gerak tubuh. Kemampuan bahasa ekspresif menjadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media PEMA dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak, karena media PEMA terdiri dari 5 set dan setiap set terdiri dari 16 kotak. Set pertama, anak diminta untuk menemukan nama dari gambar yang telah disediakan di media PEMA, di set pertama ini tentunya anak dapat menambah perbendaharaan kosa kata. Set kedua, anak diminta untuk mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, tujuannya agar anak dapat lebih mengenal huruf dan selanjutnya anak dapat membaca. Set ketiga, anak diminta untuk mengenal huruf awal dari suatu kata, hal ini dapat membuat anak semakin memahami huruf dan dapat mengucapkan suatu kata dengan benar. Set keempat, anak diminta menyebutkan kata yang ada pada media PEMA, setelah anak memahami huruf awal pada suatu kata tentunya anak dapat menyebutkannya sesuai dengan kata tersebut. Set kelima, anak diminta untuk menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, tujuannya agar anak lebih mengetahui suara yang sesuai yang dimiliki pada gambar dan dapat membedakan ciri khas suara-suara pada gambar tersebut.

Berdasarkan pada penggunaan media PEMA tersebut kemampuan pada bahasa reseptif didapatkan dari set pertama, set kedua, dan set ketiga yang dimana anak belajar untuk memahami sebuah dasar huruf maupun kata sebelum praktek berbicara. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Set pertama, anak diminta untuk menemukan nama dari gambar pada media PEMA di Siklus I

Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif didapatkan dari set keempat dan set kelima, yang dimana anak belajar untuk mengucapkan suatu kata dan mengeluarkan ciri khas bunyi yang sesuai dengan gambar. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Set keempat anak diminta menyebutkan kata yang ada pada media PEMA di Siklus II

Penggunaan media PEMA bertujuan untuk memudahkan anak dalam meningkatkan kosakata baru, memahami huruf-huruf alfabet di awal kata, mengenal gambar-gambar dan mengetahui gambar dengan bunyi-bunyi yang sama. Oleh karena itu, dengan media pembelajaran dapat dilakukan berbagai kegiatan yang memiliki peran sebagai alat bantu agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien [24].

Pada perkembangan bahasa anak khususnya pada usia 3-4 tahun berada pada tahap membutuhkan perbendaharaan kata yang baru dalam memaksimalkan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Hal tersebut sejalan bahwa diperolehnya bahasa pada anak-anak akan memiliki ciri-ciri yang berkesinambungan, yaitu sebuah rangkaian kesatuan, dan dimulai dari ujaran satu kata yang sederhana hingga mencapai gabungan kata dan kalimat yang lebih kompleks [25].

Sebelum dilakukannya penelitian tindakan, peneliti membuat rangkaian pertanyaan kepada orang tua untuk mengetahui terkait kemampuan bahasa pada ketiga anak-anak, penelitian ini dilakukan di Depok.

Penggunaan media PEMA dilakukan sebanyak 2 siklus. Kedua siklus dilakukan 2 pertemuan yang masing-masing siklus memiliki lima set dan setiap setnya terdiri dari 16 kotak yang berisi huruf, kata, dan gambar. Dari hasil kedua siklus tersebut dapat dilihat penggunaan media PEMA dapat meningkatkan perkembangan bahasa maupun pemerolehan kosa-kata yang dimainkan pada ketiga anak tersebut. Dan dari hasil penelitian saat anak bermain media PEMA terdapat perubahan perilaku

dalam mengikuti dan memahami aturan permainan yang diberikan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kosa kata anak dalam menggunakan media PEMA mengalami peningkatan. Selain itu, dapat memudahkan orang tua dalam proses stimulasi anak salah satunya dalam tahap perkembangan bahasa.

Table 1 Hasil Perbandingan Penggunaan Media PEMA dalam Meningkatkan Pemerolehan Kosa Kata Anak Usia 3 -4 Tahun

Penggunaan media PEMA dalam meningkatkan pemerolehan kosa kata anak usia 3 -4 tahun	
Siklus I	Siklus II
21,7	25
BSH	BSB

Berdasarkan Tabel 1 bahwa nilai rata-rata kemampuan anak menggunakan media PEMA pada siklus I masih di angka 21,7 dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan pada siklus II mencapai 25 dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Hasil observasi saat anak bermain menggunakan media PEMA pada siklus I bahwa anak masih banyak bertanya dan meminta bantuan kepada orang tua pada tahap awal kegiatan. Selain itu, anak terdistraksi pada gambar-gambar yang bergeser, membuat anak menjadi tidak fokus. Dapat dilihat pada hasil foto yang menunjukkan media sedikit bergeser.



Gambar 4. Gambar saat anak terdistraksi media sedikit bergeser di Siklus I

Lain halnya pada siklus II bahwa proses kegiatannya sudah cukup baik, ke 3 anak sudah



fokus dan mandiri dalam memainkan media PEMA. Dari segi waktu sudah cukup optimal.



Gambar 5. Aktivitas anak saat fokus mengerjakan media PEMA di Siklus II

Hal ini dapat dilihat saat sudah diperbaiki untuk siklus II, dari ke 3 anak dapat memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media PEMA (Papan Edukasi Main Anak) dapat meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak usia 3-4 tahun. Dengan penggunaan media PEMA yang terdiri dari 5 set dan setiap set terdiri dari 16 kotak dapat meningkatkan perbendaharaan kosa kata secara optimal dan dari kegiatan tersebut anak dapat mempelajari beberapa konsep pembelajaran sesuai tingkat usianya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan media PEMA untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak usia 3-4 tahun di Perumahan Depok, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mainan edukasi PEMA dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 pertemuan. Tentunya siklus ke II dapat dilakukan untuk memperbaiki pada pelaksanaan siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan siklus ke I bahwa anak masih banyak bertanya dan meminta bantuan kepada orang tua pada tahap awal kegiatan di Siklus I. Selain itu, anak terdistraksi pada gambar-gambar yang bergeser, membuat anak menjadi tidak fokus. Sehingga peneliti membuat perbaikan di siklus II agar anak dapat mengerjakannya sendiri dan lebih fokus. Dan pada siklus II bahwa proses kegiatannya sudah cukup baik, dapat dilihat dari ke 3 anak yang sudah fokus dan mandiri dalam memainkan media PEMA. Dari segi waktu sudah cukup optimal. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi secara keseluruhan, media eduka

PEMA mengalami peningkatan, dapat dilihat pada hasil pelaksanaan tindakan yaitu siklus I memiliki nilai rata-rata 21,7 dan siklus II memiliki nilai rata-rata 25.

2. Pada ke tiga subjek dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dalam proses memainkan media edukasi PEMA dapat meningkatkan kosa kata anak karena awal dilakukan kegiatan permainannya mereka harus memahami peraturannya. Mereka diarahkan untuk mengerjakannya sendiri, mereka menemukan menumakan dan menyebutkan kata baru, mengenal simbol-simbol, huruf, dan mengenal bunyi pada kelompok gambar yang sama.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Media permainan edukatif main anak "Pema" masih perlu dikembangkan dari segi konten atau isi yang dapat disampaikan bagi anak.
2. Bagi orang tua diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dalam memberikan kegiatan permainan edukasi untuk anak di saat pandemi, karena terbatasnya ruang anak untuk memiliki pengalaman baru di luar rumah membuat anak kurang memiliki pengetahuan pelajaran. Akibatnya anak dapat tertinggal perkembangannya sesuai dengan usianya.
3. Bagi peneliti lain dapat menciptakan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran untuk anak-anak agar dapat tercipta suasana yang menyenangkan

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Competitive Research Grant (CRG) yang diberikan. Kepada orang tua dan anak responden pada perumahan kelurahan Depok

### REFERENSI

- [1] H. Kartal, Y. Balantekin and A. Bilgin, "The Importance of Early Childhood Education and School Starting Age in the Reading-Writing Learning Process," *articipatory Educational Research*, vol. 3, pp. 79-101, 2016.
- [2] E. R. Amalia, A. Rahmawati and S. Farida, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak

- dengan Metode Bercerita," Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), Mjokerto, 2016.
- [3] I. Picker, *Child Language*, New York: Cambridge University Press, 2016.
- [4] D. Einon, *Learning Early*, Jakarta Timur: Dian Rakyat, 2008.
- [5] Sugiyati, "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo," *Jurnal Ideguru*, vol. 3, no. 2, pp. 59-70, 2018.
- [6] Armida, "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo," IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016.
- [7] J. w. Santrock, *Perkembangan anak edisi ke 11 jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- [8] Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- [9] R. N, "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya," *Paud Teratai*, Vols. 3, no. 1, pp. 5-6, 2013.
- [10] S. C, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar), Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- [11] A. B. .. e. al, *Culturally Responsive Literacy Instruction*, London: Corwin Press, 2009.
- [12] N. N, "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Retorika*, Vols. 10, no. 1, pp. 1-71, 2017.
- [13] N. C. A, "Pengaruh Permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun," *Pedagogia*, Vols. 1, no. 2, pp. 121-143, 2012.
- [14] A. M, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [15] Arif S. Sadiman, *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- [16] A. A, *Media pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [17] A. A, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [18] N. R. A. Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- [19] Sadiman, *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- [20] K. W. & D. D, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: indeks, 2012.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [22] K. S. C., *Development, Receptive Language (Understanding Words and Language)*, Occupational Therapy/ Speech Pathology, 2013.
- [23] M. M. S. a. D. R. Suminar, "Efektivitas Metode Repeated Interactive Read-Aloud dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Prasekolah," *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, Vols. 8, Nomor 2, 2021.
- [24] S. M. a. D. Suryana, "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. V Nomor 1, p. 1564, 2021.
- [25] A. a. A. Y. E. Salnita, "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vols. 3, No 1, p. 138, 2019.
- [26] M. D, *Psikologi Bermain Anak usia dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- [27] H. P. & H. P. Yudiwinata, "Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak.," *Paradigma*, vol. 2, no. 1, pp. 1-5, 2014.
- [28] S. Maghfiroh and D. Suryana, "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. Volume V Nomor 1, p. 1564, 2021.
- [29] J. w. Santrock, *Perkembangan anak edisi ke 11 jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 2011.